

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Undang-Undang Kesehatan No 36, 2009). Oleh sebab itu semua orang mendambakan hidup sehat dan melakukan berbagai cara untuk memperoleh hidup sehat.

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak dapat terhindar dari debu, asap rokok, sinar matahari, dan segala yang terjadi di lingkungan luar. Hal tersebut dapat membuat kita mengalami perubahan termasuk perubahan pada wajah. Wajah adalah bagian yang paling sensitif dibandingkan dengan tubuh lainnya. Oleh karena itu banyak wanita yang rela menghabiskan uangnya demi menjaga kesehatan dan kecantikan wajahnya.

Selama masa regenerasi kulit wajah tidak dirawat dan dibersihkan maka sel kulit tersebut akan mati sehingga wajah menjadi kusam, gelap serta berjerawat (Pangaribuan, 2016). Jerawat muncul karena adanya bakteri *Propionibacterium acnes*. *Propionibacterium acnes* merupakan organisme yang ada di kulit dan umum dikenal pertumbuhannya pada jerawat (Perry & Lambert, 2006). Saat kulit wajah rusak maka setiap wanita akan merasa kurang percaya diri dengan penampilannya karena kesehatan dan kecantikan merupakan aset berharga yang dimiliki oleh wanita. Oleh karena itu dibutuhkan suatu perawatan untuk mengembalikan kepercayaan diri dan menjaga kesehatan kulit wajahnya. Salah satu sediaan kosmetika yang dapat membantu perawatan wajah yaitu masker gel *peel-off*.

Kosmetik merupakan suatu kebutuhan untuk tampil menarik serta sehat dan bugar. Tujuan utama penggunaan kosmetik pada masyarakat modern adalah untuk kebersihan pribadi, meningkatkan daya tarik melalui make-up, meningkatkan rasa percaya diri dan perasaan tenang, melindungi kulit dari kerusakan sinar ultra violet, polusi dan faktor lingkungan yang lain, mencegah penuaan, dan secara umum membantu seseorang lebih menikmati dan menghargai hidup. Formulasi dari bahan alam dalam bentuk sediaan kosmetika dapat meningkatkan kenyamanan dalam penggunaan dan penerimaan di

masyarakat. Masker gel *peel-off* merupakan salah satu alternatif sediaan yang dapat meningkatkan kenyamanan. Sediaan dalam masker gel *peel-off* memiliki keuntungan, yaitu mudah mengering dengan membentuk lapisan film yang mudah dicuci, dan memberikan rasa dingin dikulit (Pratiwi & Wahdaningsih, 2018).

Indonesia memiliki berbagai macam tanaman yang sangat bermanfaat sebagai bahan kosmetika. Tanaman bintangur (*Calophyllum inophyllum* L.) adalah tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi karena semua bagian dalam tanaman ini memiliki manfaatnya. Manfaat dari tanaman bintangur (*Calophyllum inophyllum* L.) dapat mengobati ruam kulit, bengkak pada kaki, merawat luka bakar, iritasi mata, disentri, migrain, vertigo, Mengobati disentri, kencing nanah, gangguan pencernaan, luka, borok, Mengobati sakit perut, gatal-gatal, radang sendi, luka bakar, kencing nanah, radang sendi, bisul, kurap (Su et al., 2008). Tanaman bintangur (*Calophyllum inophyllum* L.) mudah ditemui di pesisir pantai Jawa, Sumatera, Nusa Tenggara, Sulawesi, dan Bali (Yohed, 2018). Kandungan yang terdapat dalam bintangur yaitu xanthone, kumarin, chromanones (flavonoid, biflavonoid), triterpen, tripenoid, dan steroid (Filho et al., 2009).

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, para ilmuwan telah melakukan uji terlebih dahulu terhadap tumbuhan untuk mengetahui khasiat tumbuhan obat, salah satunya tanaman yang bermanfaat sebagai antioksidan. Antioksidan adalah senyawa yang menghalangi reaksi oksidasi yang mengikat radikal bebas serta molekul reaktif. Secara kimiawi, antioksidan adalah senyawa yang mampu memberikan elektron sehingga mencegah terjadinya proses oksidasi. Antioksidan alami mampu melindungi tubuh terhadap kerusakan yang disebabkan oksigen reaktif, mampu menghambat terjadinya penyakit degeneratif serta menghambat peroksidase lipid pada makanan. Antioksidan alami umumnya memiliki gugus hidroksi dalam struktur molekulnya (Pratiwi & Wahdaningsih, 2018).

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Ahmad Purnawarman Faisal, Pratiwi Rukmana Nasution, dan Riza Fahlevi Wakidi (2022) mengenai aktivitas antioksidan dari daun bintangur (*Calophyllum inophyllum* L.) terhadap radikal bebas DPPH (1,1 Difenil-2-pikrihidrazil). Pada penelitian tersebut menggunakan daun bintangur yang diekstraksi menggunakan pelarut etanol 95% kemudian diuji dengan metode DPPH (1,1 Difenil-2-pikrihidrazil). Penelitian tersebut membuktikan bahwa daun bintangur memiliki daya antioksidan pada larutan tersebut (Faisal et al., 2022), sehingga peneliti selanjutnya melakukan penelitian

lanjutan untuk mengetahui formulasi sediaan masker *gel peel-off* ekstrak daun bintangur (*Calophyllum inophyllum* L.)

1.2 Perumusan Masalah

Apakah ekstrak daun bintangur (*Calophyllum inophyllum* L.) dapat diformulasikan menjadi sediaan masker *gel peel-off*?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui formulasi sediaan masker *gel peel-off* dari ekstrak daun bintangur (*Calophyllum inophyllum* L.).

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai sumber informasi tentang kegunaan ekstrak daun bintangur (*Calophyllum inophyllum* L.) yang diformulasi dalam sediaan masker *gel peel-off*.
- b. Sebagai sumber informasi atau sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang formulasi sediaan masker *peel-off* ekstrak daun bintangur (*Calophyllum inophyllum* L.)
- c. Sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program D-III di Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.